

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang strategi perencanaan, strategi implementasi, dan strategi evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di madrasah pondok pesantren dengan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis ini dipilih karena digunakan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku kepala madrasah dan pendidik di 3 (tiga) madrasah aliyah (MA) objek penelitian, yaitu MAN 2 Jombang yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang, MAN 3 Jombang yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dan MA Salafiyah Syafiiyah (MASS) yang berada di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Penelitian ini mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena¹.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis naturalistik. Penelitian ini telah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang peneliti amati di tiga madrasah aliyah pondok pesantren sehingga juga disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu (*purposive*)

¹ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang, YA3. 1990), 22.

untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada di tiga madrasah aliyah pondok pesantren di Jombang. Penelitian deskriptif secara umum mendeskripsikan karakteristik temuan apa adanya dan menghindari adanya hipotesis.² Penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang terjadi pada saat ini dan diarahkan untuk menentukan sifat situasi sebagaimana yang terjadi saat penelitian. Tujuannya adalah untuk menggambarkan "apa yang terjadi" sehubungan dengan variabel atau kondisi dalam suatu situasi.³

Penelitian menggunakan model studi multikasus. Alasan memilih studi kasus karena ketiga objek penelitian memiliki karakter dan keunikan yang berbeda meski secara kultur sama. Tujuan memilih studi kasus tidak sekadar untuk menjelaskan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di tiga MA pondok pesantren yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian ini bukan sekadar mencari jawaban pertanyaan penelitian tentang 'apa' (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif adalah tentang 'bagaimana' (*how*) dan 'mengapa' (*why*) suatu masalah (*problem*) dapat dilihat sebagai suatu kasus tersebut terjadi dan terbentuk.⁴ Secara umum langkah-langkah yang telah

² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), 305

³ Donald Ary. *et al. Introduction to Research in Education*. (USA: Holt, Rinehart, and Winston, Inc. 1979), 295.

⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (London: Sage Publication Beverly Hill, 1984), 22.

dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu MAN 2 Jombang untuk memperoleh temuan konseptual mengenai strategi peningkatan profesionalisme pendidik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah;
2. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di MAN 3 Jombang untuk memperoleh temuan konseptual mengenai strategi peningkatan profesionalisme pendidik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah;
3. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di MASS Tebuireng Jombang untuk memperoleh temuan konseptual mengenai strategi peningkatan profesionalisme pendidik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah.

Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data. Selama penelitian pada kasus pertama, kedua, dan ketiga dilakukan kategorisasi dan tema-tema untuk menemukan konsepsi tematis mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan hadir secara langsung di lapangan (objek penelitian)

untuk mengumpulkan data. Peneliti adalah instrumen kunci sebagaimana disebutkan bahwa “*the instrument of choice in naturalistic inquiry is human*”.⁵ Kehadiran peneliti di lapangan (objek penelitian) dilakukan dengan hati-hati terutama dalam menggali data dari informan kunci agar tercipta suasana yang alamiah yang bisa mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Memasuki lapangan (objek penelitian), peneliti berusaha membangun komunikasi yang baik dan intensif dengan komunitas yang berbeda, termasuk menjalin komunikasi dengan kepala madrasah sebagai informan utama. Peneliti dalam memasuki lapangan (objek penelitian) memperhatikan aturan, norma-norma, nilai, dan budaya yang berlaku di ketiga madrasah aliyah pondok pesantren yang diteliti sehingga interaksi yang terjadi sangat positif dengan semua subjek penelitian.

Terkait hal tersebut, sebelum melakukan penelitian, peneliti menempuh hal-hal sebagai berikut.

1. Peneliti menyampaikan permohonan kepada kepala madrasah sebagai sasaran penelitian untuk kemudian dimintakan persetujuan atau izin dari pondok pesantren.
2. Peneliti mengadakan komunikasi dengan kepala madrasah sasaran melalui pertemuan formal maupun informal.
3. Peneliti menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian.

⁵Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, California Sage Publications, 1985), 236.

4. Peneliti melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi multikasus ini dipilih secara purposif tidak untuk mencari generalisasi karena pada dasarnya penelitian jenis ini tidak bertujuan untuk mencari generalisasi. Namun demikian, hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat dihubungkan dan dikaitkan dengan kasus lain.⁶ Adapun penelitian ini mengambil lokasi (*setting*) pada tiga madrasah aliyah di pondok pesantren, yaitu MAN 2 Jombang di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, MAN 3 Jombang di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras, Madrasah Aliyah Salafiyah Syafiiyah (MASS) di Pondok Pesantren Tebuireng yang semuanya berlokasi di Kabupaten Jombang. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi beberapa alasan dan pertimbangan atas kekhasan, keunikan, kemajuan, dan visi pendidikan sesuai dengan fokus penelitian ini sebagaimana diulas dalam konteks penelitian. Secara ringkas, alasan pemilihan ketiga lokasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. MAN 2 Jombang memiliki keunikan yang bisa jadi berbeda dengan objek penelitian yang lain. Dengan jumlah pendidik 70 orang (37 berstatus PNS dan 33 GBPNS)⁷ dan peserta didik 1430⁸, MAN 2 Jombang merupakan tujuan masyarakat sebagai tempat pendidikan bagi keluarga (anak-

⁶ Lincoln dan Guba, ... *Naturalistic Inquiry...*, 124.

⁷ Dokumen Profil MAN 2 Jombang 2020

⁸ Dokumen Data Siswa MAN 2 Jombang tahun pelajaran 2019/2020

anaknyanya). Sebagai satuan kerja (SATKER) pemerintah tidak bisa mengabaikan peran Pondok Pesantren Darul Ulum (PPDU) Rejoso Jombang. Dalam pelaksanaan pendidikan, lembaga tetap harus koordinasi dengan Majelis Pimpinan PPDU termasuk kegiatan madrasah yang berkaitan dengan pendidik. PPDU sendiri memiliki kekhasan sebagai pondok pesantren yang modern dengan kultur salaf. Alumni yang sudah mencapai ratusan ribu memiliki militansi tersendiri terhadap PPDU Rejoso Jombang. Di samping itu PPDU Rejoso terkenal dengan pula dengan tarekat. Jamaah tarekat *t* sangat banyak bahkan memiliki cabang di berbagai daerah di Indonesia. Jamiyah *Thariqat Qodiriyah wa Naqsabandiyah* menjadi media yang efektif dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi pondok pesantren selain jaringan IKAPPDAR (Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum). Keunikan lain adalah santri yang dikelola mulai usia TK/RA sampai manula. Dengan tiga belas unit pendidikan mulai PG/TK/RA sampai perguruan tinggi dengan jumlah santri sekitar 13.000 orang, PPDU memberi jawaban pada calon wali murid untuk menyekolahkan anaknya dan memilih sesuai keinginannya. MAN 2 Jombang merupakan lembaga pendidikan di PPDU yang menjadi favorit masyarakat untuk pendidikan anak-anaknya.⁹

2. MAN 3 Jombang yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum (PPBU) Jombang memiliki otonomi yang luas dalam pengelolaan madrasah.

⁹ Observasi lapangan MAN 2 Jombang, 12 April 2020

Artinya kepala madrasah memiliki otoritas dalam hal menyusun program, melaksanakan program, melakukan evaluasi dan lain sebagainya. Dengan jumlah peserta didik 2830 dan pendidik berjumlah 198 pada tahun pelajaran 2019/2020,¹⁰ MAN 3 Jombang adalah madrasah aliyah terbesar di Jombang bahkan di Indonesia. Meskipun berada di pondok pesantren, yayasan/majelis pengasuh (kiai) memberi otonomi yang luas dalam manajemen pengelolaan madrasah termasuk dalam pengelolaan pendidik. Dari 198 orang pendidik, 101 pendidik berstatus PNS dan sisanya sementara GBPNS atau disebut Guru Tidak Tetap (GTT) cukup banyak dan sebagian berasal dari keluarga *ndalem* (keluarga kiai). Hal itu tentu menjadi pekerjaan yang berat bagi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidiknya.¹¹ Besarnya input MAN 3 Jombang tidak terlepas dari PPBU yang manaunginya. PPBU yang merupakan peninggalan tokoh pendiri dan penggerak NU, K.H. M. Wahab Chasbullah. Pada tahun 2019, PPBU memiliki 41 asrama yang tersebar di beberapa lokasi dengan santri lebih dari 15.000 orang yang merupakan angka terbesar di Kabupaten Jombang. Tokoh K.H. M. Wahab Chasbullah menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu alumni dalam wadah IKABU (Ikatan Keluarga Alumni Bahrul Ulum) memiliki jaringan kuat seluruh Indonesia. Ibarat pasar, masyarakat bisa memilih lembaga pendidikan yang dikehendaki.

3. MASS Tebuireng adalah madrasah swasta yang berada dalam manajemen

¹⁰ Dokumen Data Kesiswaan MAN 3 Jombang tahun pelajaran 2019/2020

¹¹ Dokumen profil MAN 3 Jombang 2020

PP Tebuireng. Nama besar pendiri organisasi NU *Hadratus Syaikh* K.H. Hasyim Asy'ari dan cucunya K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Presiden RI ke IV, mempunyai peran besar dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi pondok Pesantren Tebuireng. Apalagi sejak berpulangnya Gus Dur dan dimakamkan di Tebuireng menjadi berkah tersendiri bagi Pondok Pesantren Tebuireng termasuk dibangunnya kawasan wisata religi dengan berbagai fasilitas pendukung yang cukup lengkap. Ribuan peziarah datang dari berbagai daerah setiap bulannya sehingga menjadi media promosi dan informasi yang luar biasa bagi lembaga pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng dan sekitarnya. Selain itu, peran K.H. Salahudin Wahid dalam melakukan transformasi kelembagaan dan ketenagaan di pondok pesantren Tebuireng sangat besar sehingga setiap tahun jumlah siswa baru/pendaftar lebih besar dari kuota yang disediakan. Dalam praktik manajemen pengelolaan madrasah, PP Tebuireng memiliki sistem baku termasuk manajemen SDM pendidik. Dalam pengelolaan SDM pendidik, tim penjamin mutu/mudir pendidikan memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidik.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu data dalam bentuk verbal (kata-kata/ucapan) dari para informan dan perilaku dari informan berkaitan dengan

fokus penelitian. Selain itu, juga berupa dokumen, foto, atau hal-hal lain yang mendukung dan melengkapi yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai informan utama yang mengetahui banyak hal terkait dengan fokus penelitian, wakil kepala, dan informan lain yang terpercaya. Sumber data lain adalah dokumen profil madrasah, dokumen rencana kerja, dokumen kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang terkait dengan pendidik. Kepala madrasah sebagai sumber data utama adalah subjek atau informan kunci (*key informant*). Data yang didapat dari subjek ini bersifat *soft data* (data lunak) dan kemudian diperhalus, dirinci, dan diperdalam supaya menjadi data yang sesuai dengan fokus. Data yang didapat dari bukan manusia bersifat *hard data* (data keras) dan tidak mengalami perubahan lagi.¹² Pemilihan dan penentuan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

1. Subjek sudah cukup lama dan menyatu dengan *setting* penelitian.
2. Subjek masih aktif terlibat dalam kegiatan sasaran penelitian.
3. Subjek masih memiliki waktu untuk memberi informasi kepada peneliti.
4. Subjek memberi informasi yang sebenarnya dan tidak mengemas informasi (tidak jujur).

Terkait kriteria informan, dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

¹² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

1. *Purposive sampling* dengan mengarahkan pengumpulan data sesuai kebutuhan melalui pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan terpercaya sebagai sumber data. Dengan teknik *purposive* ini, sumber data selain kepala madrasah adalah wakil kepala madrasah dan komite madrasah.
2. *Snowball* digunakan peneliti untuk mencari dan mendapatkan informasi terus-menerus dari informan satu ke informan lainnya untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam, dan banyak sesuai fokus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, teknik pengumpulan data yang tepat sangat membantu dan menentukan kualitas penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti digunakan sebagai instrumen pemecahan masalah yang valid. Pengumpulan data dilakukan pada ketiga madrasah aliyah pondok pesantren sebagai *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara mendalam dengan informan kunci dan dokumentasi.¹³

1. Observasi Partisipan

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan agar dapat melibatkan diri secara langsung dalam penelitian sehingga data yang didapatkan tertata sesuai dengan catatan lapangan.¹⁴ Sasaran dari

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 136.

observasi ini meliputi situasi dan kondisi madrasah, aktivitas rutin yang dilakukan kepala madrasah aktivitas pembelajaran atau kurikuler, serta ekstrakurikuler prestasi sekolah, profil guru dan karyawan, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme pendidik. Hal-hal penting yang dijumpai selama observasi ini dilakukan dan dicatat dalam buku kecil, serta diabadikan melalui video/kamera handphone (HP).

Observasi awal sudah peneliti mulai secara langsung di MAN 2 Jombang, MAN 3 Jombang, dan MASS Tebuireng pada bulan Juli-Agustus 2019. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan keadaan madrasah. Melalui observasi ini, peneliti telah memperoleh gambaran tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Adapun objek observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1: Daftar Objek dan Tema Observasi

No	Objek Observasi	Keterangan
1	Lokasi madrasah	Tempat
2	Kegiatan kolektif PKB- pendidik	Dikuatkan langsung dengan wawancara
3	Suasana KBM	Observasi langsung
4	Rapat-rapat madrasah	Bukti fisik dikuatkan dengan wawancara
5	Rapat-rapat dengan pondok	Dikuatkan langsung dengan wawancara
6	Kegiatan perencanaan dan evaluasi program	Bukti fisik dikuatkan langsung dengan wawancara
7	Pelaksanaan program supervisi dan PKB	Bukti fisik dikuatkan langsung dengan wawancara

2. Dokumentasi

Peneliti telah mengumpulkan berbagai data tertulis berupa dokumen profil madrasah, dokumen rencana kerja, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen tertulis semacam arsip, kumpulan regulasi, buku atau artikel tentang teori, pendapat, dalil, atau dokumen tertulis lain yang berhubungan dengan fokus penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.¹⁵ Dalam studi dokumen, peneliti telah mendapatkan juga dokumen perorangan termasuk wawancara tidak terstruktur dengan kepala madrasah dan informan lain, catatan buku kasus atau buku pembinaan kepala madrasah kepada pendidik secara klasikal maupun individual dengan ungkapannya sendiri, pandangan tentang yang mereka lakukan baik secara keseluruhan maupun sebagian saja¹⁶

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisis data-data tertulis terkait pendidik baik berupa arsip, foto-foto kegiatan madrasah, catatan-catatan administrasi, dan dokumen lain yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme pendidik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk data-data yang mendukung dalam memahami dan menganalisis strategi perencanaan, strategi implementasi, dan strategi evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di tiga madrasah aliyah pondok

¹⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 182.

¹⁶Robert Bodgan dan Steven J Taylor, *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*, Terj. A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 33-34

pesantren yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam studi dokumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2: Daftar Jenis dan Tema Dokumen

No	Jenis Dokumen	Tema Dokumentasi
1	Data Pendidik	Bukti Fisik
2	Visi dan Misi Madrasah	Bukti Fisik
3	Rencana Kerja Madrasah	Bukti Fisik
4	Evaluasi Diri Guru dan SKP	Bukti Fisik
5	Pedoman, Peraturan, Kode Etik	Bukti Fisik
6	Supervisi	Bukti Fisik
7	PKG	Bukti Fisik
8	Kegiatan Kolektif pendidik	Bukti Fisik

3. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala madrasah dan informan lainnya untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dalam situasi formal dan informal. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan dan kepala madrasah atau informan lain yang terpercaya (*interviewee*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

¹⁷ Moleong..., *Metodologi Penelitian ...*, 186

Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data secara mendalam terhadap informan sesuai dengan fokus penelitian.¹⁸ Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, komite madrasah, penjamin mutu pendidikan, dan guru yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian.

Macam-macam wawancara yang digunakan peneliti adalah *pertama*, wawancara terstruktur yang digunakan saat peneliti sebagai pengumpul data tahu persis informasi terkait strategi kepala madrasah dan profesionalisme pendidik di tiga madrasah yang diteliti. *Kedua*, wawancara semi terstruktur termasuk *indepth interview* karena lebih bebas dan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Terakhir, wawancara tidak terstruktur, bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara¹⁹

Peneliti menyusun langkah-langkah wawancara di tiga madrasah aliyah pondok pesantren yang diteliti dengan merencanakan dan menetapkan sasaran wawancara, menyiapkan pokok-pokok persoalan yang menjadi topik pembicaraan, mengawali atau membuka wawancara, melaksanakan wawancara, mengonfirmasi hasil wawancara, menulis dan/atau mentranskrip hasil wawancara, dan mengidentifikasi dan menentukan tindak lanjut wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

¹⁹ Sugiyono ..., *Metode Penelitian Pendidikan...*,319-320

Tabel 3.3 Daftar Informan Wawancara

No	Informan Wawancara	MAN 2 Jombang	MAN 3 Jombang	MASS Tebuireng
1	Kepala Madrasah	1	1	1
2	Komite Marasah	1	1	1
3	Wakil Kepala Madrasah	1	1	1
4	TPM	1	1	1
5	Pendidik	3	3	3
	Jumlah	7	7	7

F. Analisis Data

Proses mencari dan menemukan serta mengatur secara sistematis semua hasil pengumpulan data baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lain dilakukan peneliti dengan melakukan analisis data. Analisis yang dilakukan peneliti dengan cara menelaah data, menata, membagi ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola dengan menyistesis, mencari pola, menemukan yang bermakna dan hal yang diteliti dilaporkan secara sistematis. Data yang terkumpul berupa penjelasan-penjelasan mengenai situasi, orang, interaksi, peristiwa, dan perilaku yang ada di tiga MA pondok pesantren. Dengan kata lain data yang didapat peneliti merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan kepala madrasah sebagai informan kunci dan informan lain tentang perspektif, pengalaman, atau suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya, serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program (program peningkatan profesionalisme pendidik).²⁰

²⁰ Robert C Bogdan dan Sari Knopp, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon inc, 1998), 97-102

Data yang terkumpul kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode/teknik analisis deskriptif berupa prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam hal ini penemuan fakta-fakta (*fact finding*) yang ditemukan sebagaimana keadaan sebenarnya merupakan pusat perhatian dari metode deskriptif.²¹

Sebagaimana desain penelitian ini adalah studi kasus, analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu (*individual case*) dan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*)²²

1. Analisis Data Kasus Individu

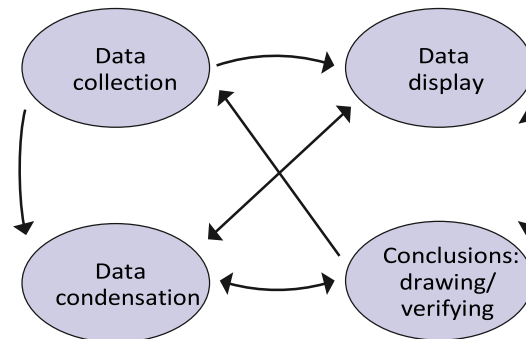
Analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data kasus individu, yaitu analisis pada masing-masing objek penelitian, yaitu MAN 2 Jombang, MAN 3 Jombang, dan MASS Tebuireng Jombang. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi data yang berupa kata-kata, frasa, dan kalimat sehingga diperoleh makna (*meaning*). Analisis dilakukan bersama-sama pada saat mengumpulkan data dan setelah data terkumpul. Untuk menganalisis data kasus individu, peneliti menggunakan model *Miles* dan *Hubberman* melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Peneliti lakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu membuat pola

²¹ Hadari Nawawi dan Mimi Hartini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 79

²² Yin, ...*Case Study Research*..., 114-115

makna tentang berbagai macam peristiwa yang terjadi di objek penelitian.

Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:²³



Bagan 3.1 Komponen Analisis Data: Interaktif Model

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang terkumpul dari masing-masing kasus berupa data strategi perencanaan, strategi implementasi, dan strategi evaluasi kegiatan peningkatan profesionalisme pendidik dikondensasi peneliti dengan melakukan aktivitas analisis. Peneliti menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam kondensasi data ini, peneliti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Tahapan yang peneliti lakukan dalam kondensasi data, yaitu.

²³ Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook (3rd ed)*, (California: SAGE Publication, 2014), 11

- 1) Membuat ringkasan atas catatan-catatan yang diperoleh sesuai dengan tema-tema, baik terkait strategi kepala madrasah maupun profesionalisme pendidik di tiga madrasah aliyah yang diteliti.
- 2) Memberi kode atau nomor tertentu dan menjadikan tema-tema data yang diperoleh sesuai fokus penelitian.
- 3) Mengelompokkan kode/nomor menjadi bagian-bagian, dan
- 4) Menulis catatan terkait proses kondensasi data yang terus dilakukan oleh peneliti sampai dengan kegiatan pengumpulan data lapangan selesai, bahkan sampai dengan laporan akhir selesai.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam *data display* ini peneliti melakukan perakitan dimana catatan-catatan didapat di tiga MA pondok pesantren yang sudah sesuai dengan tema-tema. Catatan-catatan tersebut, yaitu strategi perencanaan yang dikembangkan kepala madrasah, strategi implementasi program yang dipilih, dan strategi evaluasi yang dipakai. Ketigannya dirakit menjadi sebuah penjelasan dan kemudian data tersebut diorganisasi (*assembling*) dari berbagai informasi yang berhasil dikumpulkan dengan berbagai cara untuk penarikan kesimpulan dan penetapan kegiatan selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti menjadikan data yang diperoleh dari tiga madrasah aliyah objek penelitian sudah dipilah-pilah dapat dilihat secara utuh dan secara akumulatif dalam suatu tampilan. Untuk mempermudah

pemahaman, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, bagan, atau jaringan. Peneliti membuat kolom-kolom matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kolom/kotak matrik yang merupakan kegiatan analisis.²⁴

c) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan sebagai proses membandingkan temuan-temuan dari masing-masing kasus di tiga MA pondok pesantren sekaligus digunakan sebagai proses memadukan antarkasus. Dalam hal ini simpulan “sementara” dibuat oleh peneliti kemudian dilakukan verifikasi agar dapat memperoleh simpulan yang mantap. Hal ini merupakan pola berpikir induktif untuk mendapatkan simpulan akhir. Proses lain yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi data, yaitu peneliti membandingkan antara satu data dengan data lain yang diperoleh.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis lintas kasus dilakukan peneliti untuk membandingkan temuan-temuan dari ketiga kasus yang berbeda sekaligus sebagai proses untuk memadukan antar kasus. Urutannya, yaitu *pertama*, peneliti membuat kategori dan tema dari temuan objek yang pertama. Temuan ini

²⁴ Miles dan Hubberman...*Analisis Data Kualitatif*...,21-22

dianalisis secara induktif konseptual dan menggunakan deskripsi naratif yang disusun dengan proposisi tertentu yang selanjutnya menjadi temuan. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MAN 2 Jombang disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat deskripsi naratif, kemudian disusun menjadi temuan kasus I. Begitu juga kasus II MAN 3 Jombang dan Kasus III MASS Tebuireng, kemudian dianalisis secara lintas kasus dengan cara membandingkan temuan kasus I, kasus II, dan kasus III untuk mengetahui perbedaannya, selanjutnya setelah dilakukan pembahasan, peneliti menyusun proposisi-proposisi hasil sesuai fokus penelitian secara induktif.

Dalam menganalisis data lintas kasus, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Metode berpikir induktif konseptual dengan cara temuan konseptual masing-masing kasus individu disandingkan dan dipadukan.
- b. Hasilnya dipakai sebagai sarana untuk menyusun proposisi-proposisi lintas kasus setelah dilakukan pembahasan.
- c. Mengevaluasi dan mengontruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta.
- d. Mengulangi proses ini berulang-ulang sampai terdapat kejenuhan data. Desain analisis data kasus individu dan lintas kasus dapat diringkas dalam bagan 3.2 di bawah ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di madrasah pondok pesantren karena proses ini merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti dan didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)²⁶

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pengecekan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti di lokasi penelitian benar-benar telah sesuai dengan yang sebenarnya terjadi dan wajar. Untuk melakukan pengecekan tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Peneliti memperpanjang kehadiran di lokasi penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terkait strategi kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme pendidik di tiga madrasah aliyah pondok pesantren yang diteliti memiliki derajat kepercayaan data yang baik. Cara yang diterapkan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan dan yang dilibatkan di dalam perencanaan, kemudian

²⁶ Lincoln dan Guba., *Naturalistic Inquiry*, 389-331

implementasi rencana, dan evaluasi atas program peningkatan profesionalisme pendidik telah peneliti deteksi dan perhitungkan ulang dengan adanya peneliti berada lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang. Perpanjangan kehadiran peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau observasi yang diperdalam dilakukan peneliti dalam bentuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu agar peneliti dapat menemukan informasi atau data serta fenomena secara lebih cermat dan mendalam. Dengan kata lain, peneliti melakukan ketekunan pengamatan atas data yang sudah diperoleh untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan fokus utama penelitian ini dan kemudian memusatkan diri pada fokus tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol seperti strategi yang gunakan kepala madrasah dalam melakukan perencanaan, peningkatan profesionalisme pendidik, mengamati data kegiatan pendidik secara mendetil terkait tugas, fungsi, dan pendukungnya, serta pelaksanaan evaluasinya. Kemudian peneliti menelaah kembali secara rinci pada suatu titik data supaya bisa dipahami dengan cara yang biasa. Data-data aktivitas dan strategi kepala madrasah yang sudah didapat peneliti, kemudian peneliti urai secara rinci proses penemuan secara

tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Analisis Kasus Negatif

Peneliti melakukan analisis kasus negatif bertujuan mencari kesesuaian data apakah ada perbedaan dengan temuan. Dengan kata lain peneliti mencari data yang sesuai atau tidak sesuai dengan data yang telah didapat. Jika data yang didapat sesuai/sama atau tidak terdapat perbedaan, berarti data yang ditemukan tersebut sudah dapat dipercaya dan ditetapkan oleh peneliti sebagai temuan penelitian. Pada tahap ini peneliti dengan berbagai sumber yang ada menggali dan menemukan data sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama dan tidak terdapat perbedaan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi untuk menentukan kecukupan referensial yang dibuktikan dengan adanya rekaman wawancara, foto, data catatan lapangan, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan bahan pendukung tersebut.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perekaman wawancara dengan para informan terutama informan utama, melakukan pengambilan foto/video untuk kegiatan-kegiatan yang dijadikan data, lembar pencatatan, dan lain sebagainya.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375

e. *Member Check*

Member Check dilaksanakan oleh peneliti dengan menemui informan terutama kepala madrasah sebagai informan utama dan informan lain untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan. *Member check* dan peneliti lakukan merupakan proses pengecekan data kepada pemberi data atas data yang diperoleh peneliti yang digunakan untuk mengetahui bahwa data yang peneliti peroleh sesuai dengan informasi yang informan berikan.²⁸ Hal tersebut digunakan dalam penulisan laporan penelitian (disertasi) sesuai dengan hal yang dimaksud sumber data atau informan

f. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.²⁹ Untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan tiranggulasi berikut ini.

1. Sumber, yaitu kepala madrasah, wakil kepala, pendidik, anggota tim penjamin mutu, dan komite madrasah.
2. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Teori, yaitu menganalisis data dengan lebih dari satu teori.

²⁸*Ibid.*,

²⁹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

4. Waktu, yaitu peneliti melakukan pengecekan data terutama wawancara dalam waktu yang berbeda sehingga diperoleh data yang valid.

g. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Diskusi dengan teman sejawat peneliti lakukan dengan memanfaatkan masukan dari peneliti atau ahli yang tidak ikut serta melakukan penelitian. Diskusi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan pendapat (pandangan) lain yang bisa jadi berbeda dengan temuannya. Peneliti dilakukan uji ini dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat”.³⁰ Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang mampu memberikan masukan atas hasil penelitian dengan harapan memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Diskusi sejawat dilakukan peneliti bersifat informal supaya penyempurnaan hasil.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan adalah uji tingkat hasil penelitian ini bisa ditransferkan ke tempat lain yang situasi dan keadaannya memiliki kesamaan dengan situasi dan keadaan penelitian ini.³¹ Uji validitas eksternal ini dilakukan berkaitan dengan derajat ketepatan (akurasi) bahwa hasil penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lain dengan

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21

³¹ Nasution, *Metode Penelitian...*, 119

karakteristik yang hampir sama. Intinya, peneliti membuat laporan sebaik-baiknya agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap dapat dipercaya, jelas, dan sistematis sehingga pembaca dapat benar-benar memahami tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di MAN 2, MAN 3, dan MASS Tebuireng yang semuanya berada dan berlokasi di pondok pesantren di Kabupaten Jombang. Pada akhirnya, hal tersebut sehingga bisa menjadi peluang bagi pembaca untuk mengimplementasikan di madrasah lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Peneliti melakukan uji kebergantungan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Proses ini adalah uji derajat ketepatan dan konsistensi antara data yang peneliti temukan di lapangan dengan penafsiran (*interpretation*) dan laporan hasil penelitian.³² Peneliti selalu melibatkan *independent auditor* atau editor ahli di bidang pokok/fokus persoalan. Editor ahli dalam penelitian ini adalah para promotor, yaitu Prof. Dr. H. Mujamil, M.Ag. dan Dr. Hj. Sulistyorini, M.Ag., dan penguji utama eksternal, Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd., serta para profesor yang menguji disertasi ini dalam ujian Disertasi (Tertutup/Terbuka).

³² *Ibid*, Lihat juga Sugiono, 131

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti menggunakan uji kepastian untuk menilai hasil penelitian dengan mengecek data dan informasi dari interpretasi hasil penelitian didukung materi yang ada pada pelacakan yang merupakan uji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Uji ini bertujuan membuktikan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah fungsi dari proses penelitian.³³ Selain itu, uji kepastian ini merupakan pertanggungjawaban ilmiah peneliti untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan dan dilaporkan apa adanya dengan temuan yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti mengecek analisis data dan hasil penelitian melalui bukti fisik yang diperoleh saat proses penelitian berlangsung. Data hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen yang berkaitan dengan penelitian disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Hal tersebut termasuk terkait data-data model peningkatan profesionalisme pendidik dengan model yang dikembangkan oleh kepala madrasah. Data-data itu telah peneliti konfirmasi ulang ke informan kunci dan juga ke ahli di bidang ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan empat tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan³⁴

³³ *Ibid*, Lihat juga Sugiono, 131

³⁴ Moleong..., *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 127.

1. Tahap Pra-lapangan (*Pre-Research*)

Tahap *pre-research* merupakan tahapan studi persiapan dalam bentuk melakukan penelitian pendahuluan, pra-proposal termasuk untuk menyusun proposal penelitian sementara serta *me-review* sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian didasarkan atas fenomena atau isu-isu umum yang ada terutama tentang strategi seorang kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di madrasah. Kemudian peneliti mencari kekhasan atau keunikan lokasi penelitian serta pentingnya atau urgensinya penelitian dilakukan. Setelah itu, peneliti mengkaji berbagai macam referensi atau literatur yang relevan dengan fokus dan kemudian melanjutkan perizinan kepada subjek penelitian, melakukan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang ahli di bidang ini untuk memutuskan atau menentukan keunikan atau kekhasan, serta urgensi penelitian. Pada tahap berikutnya, peneliti mengajukan judul ke pascasarjana IAIN/UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam hal ini Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) serta membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan segala sesuatunya termasuk mengurus surat menyurat terkait dengan perizinan untuk memasuki lokasi penelitian sekaligus memantau adakah perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah objek penelitian setelah mendapat izin dari madrasah tersebut. Peneliti kemudian memasuki objek penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya. Untuk mempermudah mendapatkan data, peneliti menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas agar dapat diterima dengan baik dan memperoleh data yang diperlukan. Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini meliputi pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian, yaitu strategi kepala madrasah dalam melakukan perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di MAN 2 Jombang yang berlokasi di PPDU Rejoso Peterongan Jombang, MAN 3 Jombang yang berlokasi di PPBU Tambakberas Jombang, dan MASS Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teknik/metode yang sudah dijelaskan pada bab III ini. Kemudian, peneliti melakukan telaah, membagi, dan menemukan makna dari apa yang diteliti. Pada tahap analisis data ini, kegiatan peneliti adalah mengolah data, mengorganisasi data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari masing-masing kasus. Setelah melakukan analisis, peneliti melakukan pengecekan data terhadap sumber

data, metode yang digunakan dalam mendapatkan data dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan didahului dengan penulisan yang meliputi pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam untuk menemukan kerangka konseptual tema-tema yang ada di lapangan, pelaksanaan analisis data secara bersama-sama, pengecekan hasil dan temuan penelitian. Dalam melakukan penulisan karya tulis secara ilmiah berupa disertasi ini peneliti mengikuti aturan tata tulis yang benar. Peneliti menulis laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian disertasi.